

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak manusia diciptakan di atas bumi, sejak itu manusia telah beradaptasi dengan alam sekelilingnya atau lingkungannya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan hidup manusia semakin bertambah.

“Demi kelangsungan hidupnya, manusia harus bisa melestarikan dan memanfaatkan alam dan segala isinya yang berada di lingkungannya. Perilaku manusia atas alam dan isinya dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya hidupnya menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tatanan lingkungan” (Kaslan, 1983: 57).

Dalam kerangka Pembangunan Nasional, pembangunan daerah merupakan bagian yang terintegrasi. Perkembangan pembangunan daerah telah berlangsung dengan pesat dan diperkirakan akan terus berlanjut. Perkembangan ini akan membawa dampak keruangan dalam bentuk terjadinya perubahan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan ataupun tidak direncanakan.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi, jumlah penduduk di Kecamatan Lembang tahun 2008 berjumlah 151.625 jiwa dan luas wilayah seluas 10127,74 ha. Kecamatan Lembang terdiri dari 16 desa. Salah satunya Desa Mekarwangi yang akan dijadikan tempat penelitian karena di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang yang termasuk Kabupaten Bandung Barat perkembangan permukimannya cukup pesat. Hal ini dikarenakan migrasi penduduk tinggi, terjadinya perubahan lingkungan, dan perubahan sosial ekonomi. (Acha Sugandhy, 2007: 26 dan data monografi Desa Mekarwangi).

Luas wilayah Desa Mekarwangi pada tahun 2008 adalah 523,820 ha dan Jumlah penduduk Desa Mekarwangi berjumlah 9683 orang. Dalam memenuhi akan kebutuhan perumahan memerlukan ketersediaan lahan yang cukup luas dan memenuhi persyaratan untuk suatu permukiman. Ketersediaan lahan yang cukup luas di Desa Mekarwangi inilah yang mendasari pengembang memilih kawasan ini sebagai kawasan untuk lokasi pembangunan perumahan. Peningkatan jumlah penduduk di Desa mekarwangi selama jangka 10 tahun ke belakang dari tahun 1999 – 2008 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Desa Mekarwangi**

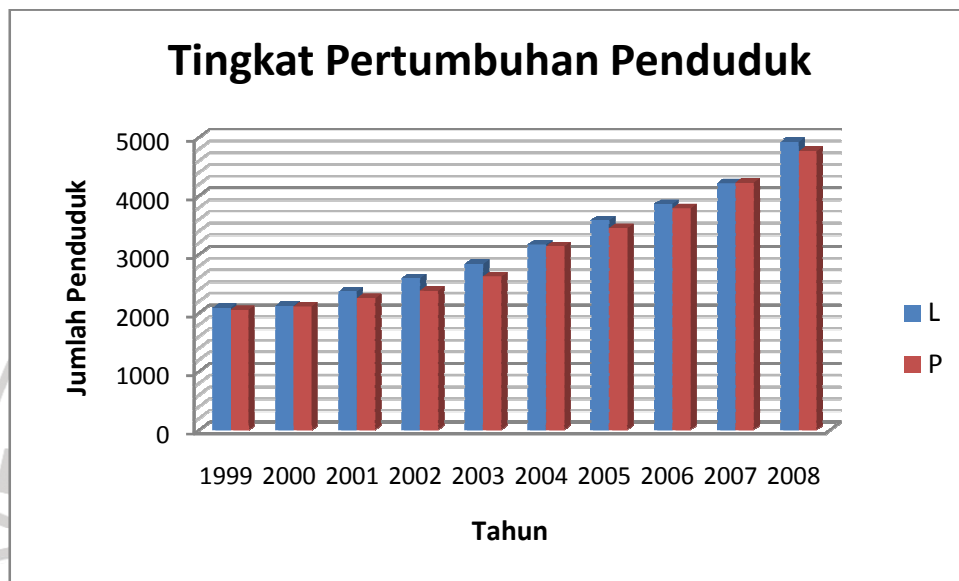
Tahun	Jumlah		Jumlah
	L	P	
1999	2084	2048	4132
2000	2123	2110	4233
2001	2364	2251	4615
2002	2591	2381	4972
2003	2834	2620	5454
2004	3165	3136	6301
2005	3579	3447	7026
2006	3856	3784	7640
2007	4211	4222	8433
2008	4922	4761	9683

*Sumber : Data Monografi Desa Mekarwangi*

Terlihat jelas dalam grafik 1.1 bahwa dari tahun 1999 sampai tahun 2007 tidak terlalu terlihat pertumbuhan penduduknya, sedangkan dari tahun 2007 sampai tahun 2008 pertumbuhan penduduk terlihat sangat pesat. Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pada peningkatan

kebutuhan sarana dan prasarana sosial seperti pembangunan perumahan secara berkelanjutan.

**Grafik 1.1**  
**Tingkat Pertumbuhan Penduduk Desa Mekarwangi dari tahun 1999 sampai 2008**



Sumber : Hasil Penelitian, 2009

Peningkatan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap ketersediaan lahan yang luas untuk tempat tinggalnya sehingga banyak lahan yang digunakan untuk pemukiman. Di Desa Mekarwangi terlihat perubahan luas pemukiman yang pesat pada tahun 2001-2002, tahun 2004-2006, dan tahun 2007-2008. Perubahan ini dapat dilihat pada tabel 1.2 dan grafik 1.2.

Dusun di Desa Mekarwangi memiliki perbedaan, diantaranya kepadatan pemukiman, keberadaan lokasi pemukiman, kerapatan vegetasi, jenis vegetasi yang mendominasi, mata pencaharian masyarakat dan status tinggal masyarakat yang mendominasi setiap dusun. Oleh karena perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap dusun di Desa Mekarwangi tersebut apakah memiliki kualitas lingkungan

yang sama atau berbeda. Selain itu pertumbuhan di Desa Mekarwangi ini terlihat begitu meningkat dari tahun ke tahun.

Perkembangan permukiman yang terjadi berdampak pada kualitas lingkungan dan alih fungsi lahan. Perubahan lingkungan di Desa Mekarwangi disebabkan oleh penebangan pohon, pertanian di lahan miring (palawija), penyempitan sungai, RTH berkurang, ladang berpindah, dan migrasi penduduk.

**Tabel 1.2**  
**Perubahan luas permukiman dari tahun ke tahun**

TAHUN	LUAS PEMUKIMAN
1999	21.8
2000	23.8
2001	27.5
2002	45.5
2003	49.2
2004	64.52
2005	80.5
2006	98.5
2007	102.2
2008	116

*Sumber : Data Monografi Desa Mekarwangi*

**Grafik 1.2**  
**Tingkat Perkembangan Permukiman Desa Mekarwangi dari tahun 1999 sampai 2008**



*Sumber : Hasil Penelitian, 2009*

Dalam hal ini kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap perubahan lingkungan. Akibat dari penerapan kebijakan ini ialah munculnya spekulasi tanah yang mendorong minat para petani menjual lahannya dan sebagian besar lahan di Desa Mekarwangi dikuasai oleh para pendatang.

Sebagian besar penduduk di Desa Mekarwangi penggunaan lahannya untuk pertanian baik lahan pertanian milik sendiri maupun hanya sebagai lahan garapan. Sehingga dalam penggunaan lahan harus diperhitungkan faktor geografi (fisik, sosial, dan ekonomi) agar tidak mengganggu ekosistem dan ekologi. Hal tersebut dilakukan agar pemanfaatan lahan lebih tepat sehingga bisa menguntungkan bagi semua pihak baik secara ekonomis maupun ekologis.

Dalam lingkungan biofisik yang bermutu baik, pertanian dapat menimbulkan degradasi lingkungan apabila produksi yang terus meningkat menjadi tujuan pokok. Dampak kegiatan pertanian timbul berkenaan dengan pengolahan tanah, perubahan bentuk permukaan lahan, irigasi, penggunaan pupuk dan pestisida.

“Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan baik untuk keperluan produksi pertanian maupun untuk keperluan lainnya memerlukan pemikiran yang seksama dalam mengambil keputusan pemanfaatan yang paling menguntungkan dari sumberdaya lahan yang terbatas” (Sitorus,2004).

Pengembangan kawasan untuk permukiman terjadi karena jumlah penduduk semakin berkembang pesat, baik itu penduduk lokal ataupun pendatang yang ambil bagian dalam kegiatan perekonomian. Pengembangan kawasan ini sudah direncanakan oleh BAPPEDA Kabupaten Bandung dalam RTRW ( Rencana Tata

Ruang Wilayah ) pada tahun 2009 dan membuka jalur Dago (Kota Bandung) - Desa Mekarwangi – Lembang. Dengan dibukanya jalur Dago (Kota Bandung) – Desa Mekarwangi – Lembang dapat mempermudah akses perekonomian dari Lembang maupun sebaliknya. Selain menimbulkan dampak positif bagi penduduk di Desa Mekarwangi juga dapat menimbulkan permasalahan lingkungan di Desa Mekarwangi akibat terjadinya peningkatan kawasan untuk permukiman, peningkatan jumlah penduduk yang berhubungan dengan daya tampung lingkungan, dan keberadaan vegetasi atau kawasan hijau sebagai daya dukung lingkungan.

Memperhatikan pernyataan tersebut maka penulis mengangkat permasalahan mengenai “Kualitas Lingkungan Biofisik di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, berkenaan dengan Kualitas Lingkungan Biofisik yang semestinya dijadikan *recharge area*. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas lingkungan biofisik di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Upaya apa yang dapat mempertahankan kualitas lingkungan biofisik di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kualitas lingkungan biofisik yang terjadi di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Memetakan kondisi kualitas lingkungan biofisik di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengidentifikasi upaya yang dapat mempertahankan kualitas lingkungan biofisik di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penyusunan laporan ini memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai kualitas lingkungan biofisik di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan tata ruang di Kabupaten Bandung Barat khususnya di daerah penelitian.
3. Sebagai bahan rekomendasi bagi Pemerintah Kecamatan Lembang dalam perencanaan tata ruang selanjutnya.

### **1.5 Definisi Operasional**

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Kualitas Lingkungan Biofisik di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Agar tidak terjadi kesalahan makna dan perluasan pikiran, maka peneliti akan menguraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kualitas adalah mutu. Berarti kualitas lingkungan sama dengan mutu lingkungan.
2. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup di sekitarnya.

“Lingkungan adalah semua kondisi, situasi, benda, dan makhluk hidup yang ada di sekitar sesuatu makhluk hidup (organisme) yang mempengaruhi perikehidupan, pertumbuhan, dan sifat-sifat atau karakter makhluk hidup tersebut.” (GEA Lingkungan dan Kebencanaan, 2007:47 dalam Sumaatmadja, 1991: 198).

3. Kualitas lingkungan adalah keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung secara optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah (Soemarwoto, 2004: 56-57).
4. Lingkungan Biofisik adalah lingkungan yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Sumaatmadja, 2003: 79)
5. Desa Mekarwangi merupakan desa yang perkembangan permukimannya cukup pesat dan merupakan aksesibilitas ke Kota Bandung. Desa ini termasuk salah satu desa di Kecamatan Lembang yang terdiri dari 16 desa dan termasuk ke dalam Kabupaten Bandung Barat yang tidak lama terbentuk pada tahun 2008 dan masuk ke dalam Kabupaten Bandung Barat.